

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Niken Ayu¹, Wiwy Triyanty Pulukadang², Rusmin Husain³, Fidyawati Monoarfa⁴, Sukri Katili⁵

PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3,4,5}

e-mail: nikenayu201103@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model *Project Based Learning* (PjBL) kemampuan menulis cerpen kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo meningkat?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Pada observasi awal dari 20 siswa terdapat 4 siswa atau 20% yang mampu dalam menulis cerpen dan 16 siswa atau 80% tidak mampu. Siklus I pertemuan I dari 20 siswa terdapat 9 siswa atau 45% yang mampu dalam menulis cerpen dan 11 siswa atau 55% tidak mampu. Pelaksanaan siklus I pertemuan II dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 70% yang mampu dalam menulis cerpen dan 6 siswa atau 30% tidak mampu. Sedangkan pada siklus II dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 90% yang mampu dalam menulis cerpen dan 2 siswa atau 10% tidak mampu. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dengan melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: *Menulis Cerpen, Model Project Based Learning (PjBL)*

ABSTRACT

The problem discussed in this research is “Does the Project-Based Learning (PjBL) model improve the skills to write short stories in class V of Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo?”. This research aims to improve short story writing skills through the Project-Based Learning (PjBL) model for students in class V of Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo. This is a class action research. Data are collected through tests, observation, and documentation. In the initial observation of 20 students, 4 students, or 20%, could write short stories, and 16 students, or 80%, were unable. In Cycle meeting I of 20 students, there were 9 students, or 45%, who were able to write short stories, and 11 students, or 55%, were unable. Implementation of cycle I meeting II of 20 students, there were 14 students, or 70%, who were able to write short stories, and 6 students, or 30%, were unable. While in cycle II of 20 students, there were 18 students, or 90%, who were able to write short stories, and 2 students, or 10% were unable. Based on the research findings and discussion that have been carried out, it is concluded that through the Project-Based Learning (PjBL) Model, the students’ skills to write short stories have increased.

Keywords: *Writing Short Story, Project-Based Learning (PjBL) Model*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Kemampuan menulis memungkinkan penulis berkomunikasi secara tertulis dengan baik dalam berbagai konteks, termasuk informasi,

ekspresi diri, persuasi, dan hiburan. Hal tersebut sejalan dengan definisi menulis menurut Khalid (2021) bahwa menulis merupakan aktivitas terjadinya penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui kegiatan yang aktif dan juga produktif secara sistematis dalam bentuk simbol huruf dan angka hingga maksudnya dapat dipahami pihak lain. Salah satu bentuk konkretnya yaitu menulis cerpen.

Cerpen (cerita pendek) merupakan rekaan imajinasi dalam bentuk karya fiksi yang disusun dalam beberapa paragraf pendek saja. Menurut Widayati (2020) cerpen ialah cerita yang ditulis dengan pendek, dalam artiannya terdiri dari sedikit kata, kalimat, juga halaman yang digunakan dalam mengisahkan cerita. Karenanya, menulis cerpen menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.

Kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya ide atau gagasan, kemampuan merangkai kata yang terbatas, hingga keterbatasan dalam memahami struktur dan elemen-elemen cerpen yang baik. Faktor-faktor ini sering kali membuat hasil tulisan siswa kurang memuaskan dan tidak menggambarkan potensi kreatif mereka secara maksimal. Hal ini disebabkan karena kurang berlatihnya siswa dalam menulis, kurangnya motivasi dalam kegiatan menulis, serta pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendorong siswa dalam melatih kemampuan penulisan karya ilmiah. Hasil observasi kelas dan wawancara guru kelas V MI Al-Huda Kota Gorontalo, ditemukan suatu permasalahan yang terletak pada kurang mampunya siswa dalam kemampuan menulis dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen.

Dari 20 jumlah siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sekitar 80% atau 16 orang siswa masih sangat sulit mengekspresikan ide atau gagasan mereka walau hanya dalam bentuk tulisan dan 20% atau 4 orang siswa lainnya sudah mampu dalam menulis cerpen. Sejalan dengan tantangan tersebut, guru perlu mencari metode atau model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang relevan dalam pembelajaran abad ke-21.

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dituangkan ke bentuk Profil Pelajar Pancasila dengan variasi pembelajaran diberikan peluang kepada siswa untuk dapat berekspresi, berkolaborasi, dan diberikan kesempatan dalam merancang serta merencanakan dan juga memberikan solusi sebagai alternatif penyelesaian suatu persoalan (Alhayat, et al, 2023; Ratna Wijayanti, 2023; Sulistiyaningsih dan Sujarwo, (023). Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, karena mereka akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan menulis. Melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan lain yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Model *Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 orang

Copyright (c) 2025 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis cerpen. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian menurut Kusumah (2019) dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi. Untuk teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi.

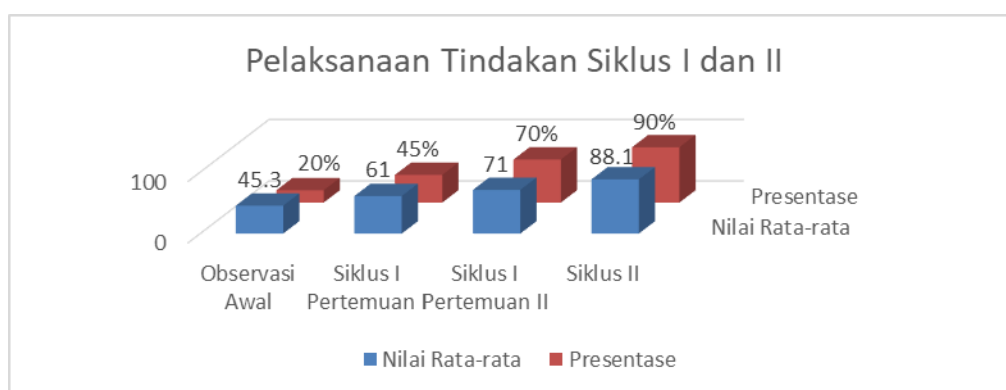
Target keberhasilan tindakan yaitu 80% dari jumlah siswa dan setiap siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini yaitu (1) Penentuan judul, (2) Penentuan tokoh, (3) Penentuan latar dalam cerita, (4) Penentuan alur cerita, (5) Penentuan sudut pandang, (6) Pemilihan gaya bahasa dalam cerita, (7) Penyampaian amanat cerita. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur analisis data adalah dengan menggunakan rumus menurut Ahwi, dkk (2019) dengan hitungan jumlah siswa yang mampu dibagi jumlah siswa keseluruhan lalu dikalikan 100% dan untuk perhitungan keterlaksanaan aktivitas yaitu jumlah aktivitas yang terlihat dibagi jumlah keseluruhan aktivitas lalu dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat ketercapaian menulis siswa, maka peneliti menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang menurut Mahtumi, dkk (2022), siswa terlibat secara langsung dalam eksplorasi, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar dengan memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada kemampuan menulis cerpen. Menurut Wahyu (2023) cerpen biasanya diartikan sebagai menulis “dongeng” pendek. Di mana dongeng tersebut dekat dengan realistis dan imajinasi pembaca, menggambarkan angan-angan serta adanya dorongan hati dengan emosi yang membuat cerita tersebut memiliki daya tarik.

Dongeng tersebut menyusun rangkaian cerita menjadi unik, segar, dan tentu saja tidak ada duanya. Dengan berbantuan video cerpen, maka dapat mengasah pemahaman siswa pada saat menyelesaikan proses pembuatan menulis cerpen.

Hasil



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tindak pada siklus I pertemuan I, dari hasil rekapitulasi siswa dengan jumlah 20 orang siswa yang mencapai indikator keberhasilan atau mampu sebanyak 9 siswa atau 45% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 11 siswa atau 55%. Pada pertemuan II dengan

perolehan mampu sebanyak 14 siswa atau 70% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 6 siswa atau 30%. Berdasarkan hasil presentase siklus I tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Untuk mencapai target indikator keberhasilan tersebut maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada pertemuan I, penilaian memperoleh 90% atau 18 siswa pada kategori mampu dan 10% atau 2 siswa pada kategori tidak mampu.

Dari proses tindakan kelas siklus II pertemuan I, dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui model *Project Based Learning* (PjBL) telah melampaui target indikator keberhasilan tindakan. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo memperoleh hasil baik.

Pembahasan

Pada tahap awal observasi dan wawancara guru di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo. Permasalahan di kelas ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa menulis cerpen. Hal tersebut tampak pada 20 siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen berkisar 4 siswa atau 20% sedangkan yang tidak memiliki kemampuan menulis cerpen berkisar 16 siswa atau 80%. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperlukan perbaikan-perbaikan yang mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang dilaksanakan baik siklus I dan siklus II, masing-masing siswa memiliki tingkat capaian yang berbeda sesuai dengan pengamatan serta evaluasi yang diperoleh dari siswa dalam proses tindakan kelas. Keberhasilan tindakan kelas pada penelitian ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa menunjukkan semangat mereka dalam mengikuti setiap proses pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya karya yang siswa hasilkan dalam bentuk tulisan. Kemudian dalam pelaksanaan penulisan cerpen, menurut (Sukma dan Puspita, 2023; Lestari, 2019; Adlani, Fatimah, dan Purnama, 2021; Enawar dan Sumiyani(2021) terdapat tiga teknik pembelajaran menulis salah satunya berdasarkan gambar atau video yang bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan tayangan visual yang mereka lihat.

Karena itu, peneliti selalu memberikan teknik pembelajaran menulis yang berbeda dalam setiap proses pembelajaran mulai dari dua video cerpen dan pemilihan tema yang berbeda setiap pertemuan. Setelah menyimak video dan diselingi penjelasan kemudian proses pembuatan menulis cerpen. Sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa merasa senang dan memiliki ketertarikan dalam belajar. Pada siklus I dan siklus II ada peningkatan siswa kelas V yang ditunjukkan melalui motivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Pada tahap siklus I pertemuan I, peneliti mengajak siswa untuk menyaksikan video cerpen “Legenda Batu Bangga dari Sulawesi Tengah” dan video “Kisah Sigarlaki dan Limbad dari Sulawesi Utara”.

Kemudian siswa dibagi dalam 7 kelompok yang masing-masing berjumlah 2 sampai 3 siswa, lalu ditentukan tema secara bersama-sama untuk menulis cerpen yaitu tema Pengalaman. Selanjutnya dari unsur-unsur menulis cerpen yang telah diajarkan direalisasikan siswa secara proyek dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, pada pembuatan proyek yaitu menulis cerpen pada pertemuan II, peneliti mengajak siswa untuk menyaksikan video cerpen “Kisah Ambo Upe dan Burung Elang dari Sulawesi Selatan” dan video “Kisah La Moelu dari Sulawesi Tenggara” yang diselingi dengan mengajak siswa untuk menentukan bersama-sama unsur-unsur menulis cerpen dari setiap video yang disimak, kemudian siswa dibimbing dan diarahkan untuk menulis cerpen dengan tema Persahabatan. Sejalan dengan pertemuan selanjutnya, pada siklus II pertemuan I siswa diajak untuk menyaksikan video cerpen “Tui Tuing dan Gadis Berbedak

Arang dari Sulawesi Barat” dan video “Asal Usul Danau Limboto dari Gorontalo” yang diselingi dengan mengajak siswa untuk menentukan bersama-sama unsur-unsur menulis cerpen.

Kemudian siswa dibimbing untuk menulis cerpen dengan tema Lingkungan berdasarkan kehidupannya sehari-hari. Dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL), maka siswa merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena siswa berperan aktif secara langsung sehingga memberikan dampak baik. Menurut (Nababan, dkk, 2023; Abidin, 2014; Saefudin, 2014) Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek berbasis penelitian dan pengalaman nyata, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta mendorong kerja sama dan kemandirian dalam mengatasi permasalahan belajar. Dengan siswa berperan aktif secara langsung dalam pembuatan proyek, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi tetapi juga harus kritis dan kreatif dalam mencari alternatif penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan adanya penerapan penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) maka dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, maka dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan ditunjukkan oleh kemampuan menulis siswa melalui siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I dari 20 siswa terdapat kategori mampu berkisar 45% dan kategori tidak mampu berkisar 55%. Siklus I pertemuan II kategori mampu berkisar 70% dan kategori tidak mampu berkisar 30%. Selanjutnya mengalami peningkatan kategori mampu berkisar 90% dan tidak mampu berkisar 10%. Hal tersebut telah memenuhi indikator capaian keberhasilan Tindakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) maka dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Adlani, S., Fatimah, A., & Purnama, E. (2021). Pengaruh media visual terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-58.
- Ahwi, R. S., Mulyasari, E., Djumhana, N. 2019. Meningkatkan Keterampilan Proses Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. Bandung: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 04
- Alhayat, A., Mukhidin., Utami, T., Yustikarini, R. 2023. The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. Bandung: *Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 114
- Enawar, S., & Sumiyani, A. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(3), 77-88.
- Khalid, I. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif terhadap Emosi pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. Jambi: *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 04-06

- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa tadris IPA melalui pendekatan saintifik pada mata kuliah IPA terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 74
- Lestari, O. (2019). Pemanfaatan media visual dalam menulis cerita pendek pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 112-123.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., Purbarangkara, T. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 28
- Nababan, D., Marpaung, A. K., Koresy, A. 2023. Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Medan: *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 718
- Saefudin. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukma, H. H., Puspita, L. A. 2023. *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: K-Media, 33-37
- Sulistiyaningsih, N., & Sujarwo, A. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45-57. <https://doi.org/xxxxxxx>
- Wahyu, N. T. 2023. *Menulis Cerpen Itu Asyik*. Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 02
- Widayati, S. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Button Press, 100
- Wijayanti, R. (2023). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan bernalar kritis dan kreatif siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 88-101.